

PENYULUHAN HIV/AIDS PADA REMAJA SEBAGAI WUJUD PERLINDUNGAN DIRI DARI BAHAYA PENYAKIT HIV/AIDS

Riska Ratnawati¹, Bunga Pramistya Dewi², Funky Dyah Febrianti³, Della Febrianti Ardiasari⁴, Erlyza Ayu Devani⁵, Ilham Khoriq⁶, Kalizza Retno⁷, Khoirul Huda⁸, Kenaya Mutiara Ardi⁹, Risma Dwi Mirawati¹⁰, Zahira Itsna Uswatun Hasanah¹¹

riskaratnawati78@gmail.com¹, bungapramstya@gmail.com², fungkydf27@gmail.com³, febriantidella24@gmail.com⁴, erlyzaayud@gmail.com⁵, ilhamkhoriq11@gmail.com⁶, kalizzaretnokinasihhhhh@gmail.com⁷, khairulh616@gmail.com⁸, mutiarakenaya@gmail.com⁹, rismamirawati143@gmail.com¹⁰, nahhasanaha@gmail.com¹¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini Tim pelaksana dan Tim dosen berusaha memberikan solusi mengenai penyakit yang dihadapi oleh masyarakat tertentu, terutama pada remaja. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus ini menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, AIDS adalah kondisi yang sudah pada tahap infeksi akhir, ketika seseorang sudah mengalami AIDS tubuh sudah tidak bisa melawan infeksi yang ditimbulkan. Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini Tim pelaksana dan Tim dosen berusaha memberikan solusi mengenai penyakit yang dihadapi oleh masyarakat tertentu, terutama pada remaja. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus ini menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, AIDS adalah kondisi yang sudah pada tahap infeksi akhir, ketika seseorang sudah mengalami AIDS tubuh sudah tidak bisa melawan infeksi yang ditimbulkan. Masyarakat ini juga, tim kami tidak lupa memberikan pretest post test dan edukasi bagi remaja untuk pencegahan HIV/AIDS. Kesimpulan dalam penyuluhan kepada remaja SMKN I WONOARSI sudah sering mendengar tentang penyakit HIV/AIDS, namun pengetahuan penyebab dan cara pencegahan HIV/AIDS masih kurang, sehingga pelaksanaan penyuluhan ini sangat penting dilakukan kepada remaja.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Remaja, Penyuluhan.

ABSTRACT

Through this Community Service Activity, the implementation team and the lecturer team try to provide solutions to diseases faced by certain communities, especially in adolescents. HIV stands for Human Immunodeficiency Virus which attacks and damages the human immune system. AIDS stands for Acquired Immuno Deficiency Syndrome, AIDS is a condition that is already in the final stage of infection, when someone has AIDS the body cannot fight the infection caused. Through this Community Service Activity, the implementation team and the lecturer team tried to provide solutions regarding diseases faced by certain communities, especially in adolescents. HIV stands for Human Immunodeficiency Virus which attacks and damages the human immune system. AIDS stands for Acquired Immuno Deficiency Syndrome, AIDS is a condition that is already in the final stage of infection, when someone has AIDS the body can no longer fight infections caused by this society as well, our team did not forget to provide a pretest post test and education for adolescents to prevent HIV / AIDS. The conclusion in counseling to adolescents SMKN I WONOARSI has often heard about HIV / AIDS, but knowledge of the causes and ways of preventing HIV / AIDS is still lacking, so the implementation of this counseling is very important to do to adolescents.

Keywords: HIV/AIDS, Adolescents, Counseling.

PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan penyakit yang terus meningkat baik di negara maju maupun berkembang dan telah menjadi masalah kesehatan global (Aisyah & Fitriah, 2019). HIV

disebabkan oleh HPV (human papillomavirus) yang menginfeksi sel darah putih. Di sini, HPV menghancurkan struktur sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi, menurunkan jumlah sel darah putih dan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Human immunodeficiency virus (HIV) dapat ditularkan secara seksual, melalui transfusi darah, berbagi jarum suntik, dan dari ibu ke anak saat melahirkan dan menyusui. Ada beberapa tahapan infeksi HIV: infeksi virus, serokonversi akut, sindrom retroviral akut, pemulihan dan serokonversi, infeksi kronis, dan infeksi HIV atau sindrom AIDS (Ulandari et al., 2023)

Menurut data dari (World Health Organisation (WHO), 2023) (menyatakan bahwa di seluruh dunia pada 2022 sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV dan 630.000 orang meninggal karena terjangkit HIV. Wilayah Asia Tenggara sendiri diperkirakan terdapat 3,9 juta orang hidup dengan HIV, diperkirakan 2,6 juta orang menerima terapi antiretroviral pada tahun 2022. Tingginya jumlah orang yang terinfeksi HIV di Asia Tenggara memaksa Indonesia untuk lebih berhati-hati terhadap penyebaran virus tersebut. Menurut data yang diperoleh, di Indonesia distribusi ODHIV yang ditemukan pada Januari hingga Maret 2022 terdapat 10.525 orang dengan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi tertinggi ODHIV mencapai 1.752 jiwa dan di posisi kedua Provinsi Jawa Timur mencapai 1.704 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dengan adanya fenomena seperti ini mulai menggerakkan seluruh lapisan masyarakat untuk bergandengan tangan guna mencegah kasus HIV ini semakin meningkat. Namun faktanya masih banyak yang belum paham mengenai kasus HIV itu sendiri terutama dikalangan anak-anak dan remaja.

Remaja paling banyak terkena dampak dari tiga faktor yang disebut kesehatan reproduksi atau kesehatan reproduksi remaja: seks, narkoba (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya) dan HIV/AIDS. Pembelajaran tentang HIV/AIDS dapat memungkinkan generasi muda untuk mengambil tindakan berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan mungkin tidak memahami perilaku yang dapat meningkatkan risiko infeksi HIV. Sikap erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu hal mencerminkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu hal. Tingkat pengetahuan yang baik dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku baik. Keterpaparan informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV. Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan informasi mempunyai peranan penting dalam mengubah perilaku pencegahan HIV. Pemilihan lokasi atau mitra dilakukan di SMKN 1 Wonoasri, sebanyak 34 siswa, sebagian besar siswa kelas XI.

Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Prasanti et al., 2019) menyatakan bahwa dapat meningkatkan pentingnya partisipasi dalam pencegahan dan pengendalian HIV dan pesertapun belajar tentang tindakan pencegahan dan pengendalian HIV dari lingkungan, terutama keluarga, teman dekat dan masyarakat. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa mengembangkan materi dan soal edukasi yang bersifat mendidik untuk membantu meningkatkan pemahaman remaja terhadap konsep pencegahan HIV.

METODOLOGI

Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMKN 1 WONOARSI dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab lalu pada awal dan akhir ceramah ada pemberian pretest dan post test untuk menilai sejauh mana pemahaman tentang HIV/AIDS kepada remaja yang merupakan responden.

1. Tahap Persiapan Pertama sebelum dilaksanakan kegiatan perlu membentuk Tim penyuluhan kemudian membicarakan tentang konsep kegiatan penyuluhan dengan sistematis dan terstruktur termasuk dengan perlengkapan yang perlu disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai sesuai jadwal atau roundup yang telah ditentukan oleh Tim yang dimulai pukul 10.00 WIB pada tanggal 20 Mei 2024 di SMKN I WONOARSI kelas XI. Tim sosialisasi kemudian melakukan ceramah dan diskusi bagaimana cara mencegah HIV/AIDS pada remaja, dengan menggunakan alat bantu seperti powerpoint yang berisi pengertian HIV/AIDS, penyebab, bagaimana penularannya, cara mencegahnya dan contoh penyakit HIV/AIDS.
 - b. Berikutnya peserta diberi waktu untuk berkesempatan bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh Tim penyuluhan, apa bila ada yang masih kurang dipahami atau dimengerti.
3. Tahap Evaluasi Saat akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap remaja dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai mendengarkan penjelasan materi pengertian HIV/AIDS, penyebab, bagaimana penularannya, cara mencegahnya dan contoh penyakit HIV/AIDS. Serta pemberian pretest dan post test seputar materi HIV/AIDS, tidak lupa tim memberikan jargon seruan untuk tolak HIV AIDS. Kegiatan penyuluhan pada remaja di SMKN I WONOARSI Peserta tampak antusias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Edukasi HIV/AIDS pada Remaja sebagai Wujud Perlindungan Diri dari Bahaya Penyakit HIV/AIDS ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB bertempat di SMK 1 WONOASRI Kabupaten Madiun. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan 10 mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 9 siswa dan 25 siswi. Seperti diketahui pelaksanaan kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar, kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang Penyuluhan HIV/AIDS pada Remaja sebagai Wujud Perlindungan Diri dari Bahaya Penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, perkenalan mahasiswa, sebelum penyampaian materi diharap siswa dan siswi mengerjakan pretest berupa quiziz 10 soal selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi HIV/AIDS selama kurang lebih 30 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan mengerjakan postest berupa quiziz 10 soal dengan waktu pengerjaan 10 menit, ice breaking dan pembagian reward kepada siswa siswi kelas XI sebagai ucapan terimakasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi (foto bersama) (Sasmito et al., 2023). Hal ini dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi guna untuk menambah pengetahuan. Anak remaja akan dengan cepat menyerap jika diberi kegiatan pendorong seperti penyuluhan ini. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan anak remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebagai Wujud Perlindungan Diri dari Bahaya Penyakit HIV/AIDS (Sumakul et al., 2023)



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 2. Pengerjaan posttest



Gambar 3. Dokumentasi dengan siswa SMKN 1 Wonoasri

Pencegahan penyakit HIV/AIDS dapat dilakukan dengan rumus ABCDE, dimana A adalah pantang, menghindari seks sebelum menikah, B adalah setia yang artinya hanya berhubungan seks dengan pasangan saat sudah menikah, C adalah kondom yang artinya jika melakukan cara A dan B, jika tidak diikuti maka harus dilakukan tindakan pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah penggunaan narkoba dilarang, E berarti pendidikan, yaitu. memberikan pendidikan dan informasi yang benar tentang HIV, penyebaran, pencegahan dan pengobatannya (Parmin et al., 2023).

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja SMKN 1 WONOASRI. Dari hasil diskusi kami, kami mengetahui bahwa hanya pasangan suami istri yang boleh melakukan hubungan seksual, namun mereka memahami bahwa pada usia tersebut, hal tersebut hanya dapat dipelajari di sekolah. Tim konselor juga menanyakan apakah ada yang mengajaknya berhubungan seks. Mereka bereaksi keras dan menolak melakukan hubungan seks di luar nikah. Artinya apa yang disampaikan oleh tim pembina dapat dipahami sepenuhnya oleh SMKN 1 WONOASRI. Peserta tetap mengikuti kegiatan sampai akhir. Para peserta antusias mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya Q&A dan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta untuk berdiskusi.

Setelah dilakukan konsultasi, pengetahuan siswa bertambah. Hasil penilaian pretest menunjukkan rata-rata peserta hanya menjawab 70% soal dengan benar. Setelah konsultasi, pengetahuan peserta Q&A bertambah dan rata-rata mampu menjawab 80% pertanyaan dengan benar. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan pada saat konsultasi, dan diperoleh skor rata-rata 90%. Penyuluhan ini menunjukkan bahwa remaja lebih mengetahui tentang HIV AIDS. Dengan demikian, remaja dapat menerapkan pencegahan dalam kehidupan sehari-harinya dan lebih berhati-hati serta lebih memahami pencegahan dan penyebaran virus HIV AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2023) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS di kalangan siswa SMK Wonoasri meningkat karena paparan melalui metode ceramah. Hal ini membuat siswa lebih berhati-hati dalam berinteraksi sosial agar tidak terjerumus dalam sikap acuh tak acuh. Siswa menyampaikan pesan bahwa ini adalah pelatihan untuk hubungan yang lebih sehat. Melalui panduan ini diharapkan siswa dapat berperan sebagai promotor kesehatan dan motivator bagi kesehatannya sendiri, serta kesiapan remaja untuk membantu guru, keluarga,

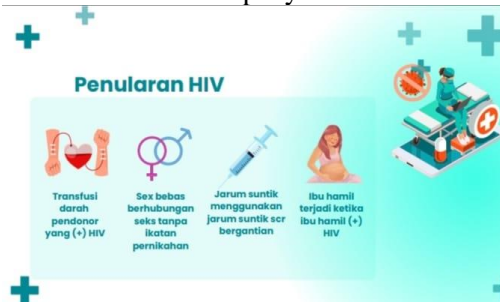
dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan di dalam dan di luar sekolah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader muda dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan remaja dapat meningkatkan kualitas kesehatan remaja.



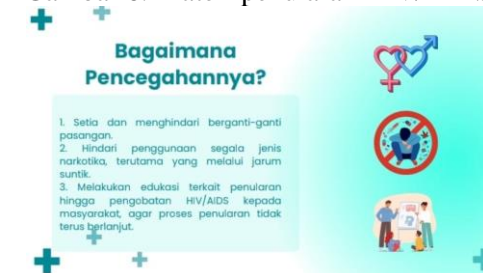
Gambar 4. Materi definisi HIV/AIDS



Gambar 5. Materi penyebab HIV/AIDS



Gambar 6. Materi penularan HIV/AIDS



Gambar 7. Materi pencegahan HIV/AIDS

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan kesadaran siswa SMK 1 Wonoasri tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan setelah mendapat penyuluhan kesehatan di sekolah tentang HIV/AIDS. Melalui penyuluh kesehatan berharap bahwa penjelasan yang diberikan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan pola hidup sehat dan menjaga lingkungan sosial agar terhindar dari infeksi virus HIV. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan pada kelompok sebaya lainnya, yang bertujuan untuk mengubah perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja. Upaya pencegahan penyebaran HIV di kalangan remaja masih sangat diperlukan. Tidak hanya melalui konsultasi, namun juga melalui upaya berkelanjutan seperti

pembentukan kelompok sebaya dan peningkatan kesadaran orang tua melalui berbagai program, salah satunya pengawasan orang tua, patut menjadi pertimbangan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait Hiv/Aids Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 305–309. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.415>
- Kemkes RI. (2022). Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Januari-Maret 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–23.
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–68.
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar SMA Di Kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal ...*, 43–49. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/859>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., Langingi, A. R. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 2023.
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 804–809. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- World Health Organisation (WHO). (2023). People living with HIV People acquiring HIV People dying from HIV-related causes. *Who*, 1–8. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/360348>,